

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Proses penciptaan artistik (*artistic creation*) yang dilakukan Boy Harjanto berpengaruh dengan hasil karya fotografi *essay*-nya. Fotografi *essay* yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri baik ditinjau dari ide, ceritanya, serta visual yang terdapat pada karya fotografi *essay*-nya maupun dari penguasaan teknik pemotretannya. Setiap ide yang realisasikan ke dalam fotografi *essay*-nya memiliki proses yang sangat panjang. Penguasaan teknis fotografi yang baik akan sangat berpengaruh. Proses penciptaan artistik (*artistic creation*) yang terencana akan dapat menghasilkan karya fotografi yang baik dari segi teknis dan pesan yang ada di dalam karya fotografi tersebut.

Proses penciptaan artistik (*artistic creation*) dan pemaknaan secara konotasi menjadi fokus utama dalam penelitian ini. “Sample” foto yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak lima buah foto dalam fotografi *essay* berjudul “*Life Goes On, Eight Years After Merapi Eruption*” karya Boy Harjanto. Pemilihan karya yang diteliti selain untuk efektifitas dalam proses penelitian, lima foto yang terdapat pada fotografi *essay* berjudul “*Life Goes On, Eight Years After Merapi Eruption*” tersebut dianggap mampu mewakili dari lima judul fotografi *essay* lainnya yang pernah diciptakan oleh Boy Harjanto.

Setiap foto *essay* yang dibuat oleh Boy Haarjanto selalu menghadirkan cetakan foto 3R sebagai pembanding keadaan yang terjadi saat peristiwa erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 dengan kondisi delapan tahun setelah

meletusnya Gunung Merapi yang difoto pada tahun 2018. Objek cetakan foto tersebut akan mengembalikan ingatan kepada pembaca foto tentang bagaimana suasana yang terjadi pada saat peristiwa erupsi Gunung Merapi. Tingkat kesulitan dalam menentukan cetakan foto yang tepat dan sesuai proporsi dengan latar belakang akan berpengaruh proses pemotretan yang dilakukan. Boy Harjanto melakukan riset terlebih dahulu supaya cetakan foto 3R lebih presisi dengan latar belakang lokasi yang sama pada foto cetakan 3R yang difotonya pada tahun 2010.

Berdasarkan hasil temuan yang ada dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa proses penciptaan artistik (*artistic creation*) yang dilakukan oleh Boy Harjanto diawali dari riset atas karya fotografinya. Riset tersebut sangat berpengaruh terhadap proses penciptaan artistik (*artistic creation*), sehingga mempermudah Boy Harjanto untuk menceritakan kembali melalui media fotografi *essay* dengan metode bertutur secara *dyptich*. Riset terhadap karya yang telah diciptakan tersebut meliputi lokasi pemotretan yang sama dengan lokasi pada saat terjadinya peristiwa, ukuran cetakan foto yang sesuai untuk dijadikan sebagai foto perbandingan, komposisi yang digunakan, pemilihan alat untuk memotrer, dan penampilan karya. Berdasarkan riset tersebut Boy Harjanto berusaha menyajikan cerita yang sifatnya mengingatkan pembaca terhadap peristiwa erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 dengan membandingkannya dengan kondisi 8 tahun setelah peristiwa tersebut kedalam setiap karya fotografi *essay* yang dihasilkannya. Karya-karya fotografi *essay* yang dihasilkan juga tidak sekedar untuk sebuah perbandingan keadaan saja. Setiap foto yang tercipta memiliki

muatan emosional yang sangat kuat sehingga dapat membangkitkan kenangan atau ingatan terhadap pembaca foto *essay* yang melihatnya.

Proses penciptaan artistik (*artistic creation*) pada karya fotografi *essay* Boy Harjanto sangat berkaitan dengan pengalamannya dalam menekuni dunia fotografi jurnalistik. Pengalaman tersebut berupa peristiwa yang pernah diabadikannya selama berkecimpung di dunia jurnalistik dengan memotret, bencana dan kehidupan sosial. Pengalaman dan banyaknya referensi yang dimiliki Boy Harjanto dalam proses penciptaan artistik (*artistic creation*) membuat Boy Harjanto dapat meminimalisir kendala ketikan melakukan proses penciptaan karya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembuatan karya fotografi *essay*-nya. Terkadang Tuhan memberi cobaan yang tidak disangka, namun dari setiap cobaan tersebut jika dihadapi dengan sabar dan tabah akan menghasilkan perubahan menjadi lebih baik. Boy Harjanto menggunakan media fotografi sebagai penyaksi sejarah dengan membingkai peristiwa bersejarah disekitarnya.

Karya fotografi *essay* berjudul “*Life Goes On, Eight Years After Merapi Eruption*” yang sudah diciptakan oleh Boy Harjanto kemudian dimaknai secara konotasi. Pemaknaan konotasi berdasarkan berdasarkan visual dan penggunaan judul yang digunakan pada karya fotografi *essay* tersebut. Unsur-unsur yang terdapat pada karya fotografi *essay* berjudul “*Life Goes On, Eight Years After Merapi Eruption*” dikaitkan terhadap makna lain yang diacu pada visual yang ada pada karya tersebut. Penggunaan judul-judul yang bersifat mengenang sebuah peristiwa akan membawa pembaca foto terhadap pemaknaan konotasi yang

sifatnya emosional. Dalam tahap pemaknaan konotasi ditemukan makna yang terdapat pada kelima foto tersebut. Selain itu tahapan ini juga memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak hanya dengan sebatas melihat foto saja namun terdapat cara dalam membaca foto agar pesan dan cerita yang diterima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh fotografer.

Pada foto pertama, dapat dipahami bahwa makna konotasi yang terkandung pada foto berjudul "*Precarious Road*" adalah kegigihan dalam menjalani kehidupan. Makna tersebut terlihat dari cetakan foto 3R yang menggambarkan seseorang berusaha untuk melewati jembatan dengan rintangan yang menghadang. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang dan judul yang digunakan pada foto tersebut. Sehingga menimbulkan makna bahwa bencana yang datang merupakan musibah yang harus tetap dihadapi. Selain itu, secara tidak langsung fotografer juga mengajak pembaca foto untuk tetap berusaha ketika sedang mengalami cobaan.

Makna menerima keadaan atas apa yang terjadi terlihat pada foto berjudul "*Missing Home*". Lima orang yang sedang berjalan membawa barang untuk melihat tempat tinggal mereka setelah terjadi bencana erupsi Gunung Merapi. Selain itu, makna lainnya adalah manusia hanya dapat berusaha namun Tuhan yang menentukan, makna tersebut terlihat dari latar belakang foto yang memperlihatkan kondisi delapan tahun setelah peristiwa tersebut terjadi pada lokasi tersebut yang mengalami perubahan.

Selanjutnya pada foto ketiga, makna yang dapat diambil adalah berusaha bangkit dari cobaan. Hal tersebut terlihat dari foto 3R yang menggambarkan

beberapa masyarakat lereng gunung merapi berusaha membantu sesama korban bencana erupsi Gunung Merapi. Sifat tolong menolong tersebut masih sangat kental terasa pada foto tersebut. Selain itu terdapat makna lain yang terkandung didalam foto tersebut jika dikaitkan dengan latar belakang dan judul foto. Makna konotasi tentang menerima keadaan dan tetap berusaha memperbaiki keadaan.

Pada foto keempat yang berjudul "Paving The Way", dapat dipahami bahwa makna dari foto tersebut adalah kesiapan aparat Negara yang bertugas dalam penanggulangan bencana erupsi Gunung Merapi. Kesiapan tersebut tercermin pada cetakan foto 3R yang sedang membersihkan tumpukan abu vulkanik yang menutupi akses jalan. Selain itu sikap tanggung jawab terhadap masyarakat pun harus dimiliki oleh setiap aparat Negara dalam menjalankan tugasnya dengan segala resiko yang akan dihadapi.

Pada foto terakhir yang berjudul "*Dust Has Settled*" dapat dimaknai bahwa bencana alam yang terjadi berdampak pada setiap masyarakat, tidak hanya berupa materi namun berdampak pula pada kesehatan. serta keadaan setelah bencana tersebut terjadi. Makna tersebut terlihat pada cetakan foto 3R yang menggambarkan seorang perempuan yang sedang berjalan menggunakan masker. Foto tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang terdampak bencana erupsi harus melindungi diri dari debu yang berterbangan di udara.

Beberapa makna yang dapat penulis pahami menunjukkan bahwa bencana alam berupa erupsi Gunung Merapi tidak hanya menimbulkan dampak pada kerusakan infrastruktur namun juga dapat mempengaruhi mental para korban. Selain makna tersebut, terkandung makna lain jika dilihat dari kondisi delapan

tahun setelah peristiwa erupsi Gunung Merapi terjadi, yaitu masyarakat yang terdampak erupsi Gunung Merapi tetap berusaha untuk bertahan hidup dan berusaha untuk memperbaiki keadaan mereka.

## **B. Saran**

Karya fotografi *essay* berjudul “*Life Goes On, Eight Years After Merapi Eruption*” bukanlah satu-satunya karya fotografi *essay re-photography* yang telah diciptakan oleh Boy Harjanto. Dari setiap karya yang telah diciptakan, Proses penciptaan artistik (*artistic creation*) akan sangat berpengaruh terhadap penciptaan karya fotografi *essay*-nya. Dengan tahapan dalam proses penciptaan artistik (*artistic creation*) yang matang, bukan tidak mungkin pembahasan tentang proses penciptaan artistik (*artistic creation*) yang dilakukan Boy Harjanto dapat lebih mendalam dengan menggunakan pengalaman dan referensi yang dimiliki Boy Harjanto selama berkecimpung di dunia fotografi jurnalistik.

Kesulitan yang ditemui pada penelitian ini adalah mencari pengertian tentang fotografi *re-photography* dan mencari waktu yang tepat untuk bertemu dengan Boy Harjanto. Keterbatasan waktu membuat pertemuan menjadi terbatas. Hal ini karena Boy Harjanto sedang menyiapkan kelas fotografi cerita dengan mengajarkan fotografi kepada para peminat bercerita melalui media fotografi. Selain menjadi pengajar Boy Harjanto juga masih aktif dalam berbagai liputan jurnalistik untuk kebutuhan berita pada kantor berita The Jakarta Post. Permasalahan waktu tersebut dapat diatasi dengan cara mengatur jadwal pertemuan dan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Sehingga dapat membuat pertemuan menjadi lebih efektif.

Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang fotografer *essay re-photography* dalam negeri yang lain, baik itu melalui pembahasan atau teori yang sama maupun dengan menggunakan metode penelitian yang lain. Dengan adanya penelitian lanjutan yang membahas tentang fotografi *essay* maka diharapkan dapat menambah literasi penulisan tentang fotografi *essay* yang ada di Indonesia. Sehingga dengan adanya penelitian terhadap fotografi *essay* maka diharapkan akan menambah wawasan dan referensi tulisan tentang fotografi *essay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Audi Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik, Metode Memotret dan Menirim Foto ke Media Massa*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Apriyanto, Irwandi & Muh. Fajar. 2012. *Membaca Fotografi Potret*, Yogyakarta: Gama Media
- Audifax. , 2008. *RE-SEARCH, Sebuah Pengantar untuk “Mencari Ulang” Metode Peelitian dalam Psikologi*, Yogyakarta Jalasutra.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barthes, Roland. 2010. *Imaji, Musik, Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta : Penerbit Buku Baik.
- Firdaus, Riza Muhammad. 2018. *Proses Kreatif dan Makna Konotasi Karya Fotografi Makro Teguh Santosa pada Buku Bersujud Aku dalam Detail Ciptamu*. Yogyakarta : Skripsi. (hal. 102).
- Gani, Rita, dan Ratri Rizki Kusumalestari. 2013. *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Kobre, Kenneth. 2008. *Photojournalism Six Edition: The Professionals Approach*. Burlington: Focal Press.
- Markowski, Gene. 1984. *The Art of Photography Image and Illusion*. New York: Prentice-hall
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Yasraf. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Jalasutra.
- Reiger, J.H. 2011. *Rephotography for Documenting Social Change*. New Delhi: Sage Publication.
- Sobur, Alex. 2012. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

Sugiarto, Atok. 2011. *Fotobiografi Kartono Riyadi*. Jakarta: P.T Kompas Media Nusantara.

\_\_\_\_\_. 2014. *Jurnalisme Pejalan Kaki*. Jakarta: P.T Elex Media Komputindo.

Wijaya, Taufan. 2018. *Literasi Visual*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. 2016. *Photo Story Handbook*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. 2014. *Jurnalisme Pejalan Kaki*. Jakarta: P.T Elex Media Komputindo.

Wicaksono Ahmad, Prasetyo. 2017. *Kajian Semiotika Terhadap Maskulinitas Dalam Iklan Rokok Gudang Garam Djaja Edisi Rahasia Djaja Pada Tahun 2015*. Yogyakarta : Skripsi. (hal. 162).

Yunus, Syafrudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

#### **Referensi Lain:**

Harjanto, Boy. “*Photo Essay Life Goes On Eight Years After Merapi Eruption*”. 07 November 2018. Artikel dari:  
<<https://www.thejakartapost.com/multimedia/2018/11/07/photo-essay-life-goes-on-eight-years-after-merapi-eruptions.html>> (diakses tanggal 14 maret 2020 pukul 19.35 WIB)

Harususilo, Enggar. “Malam Penganugerahan Cerita Kertas Menggugat Eksistensi Kertas”, 15 Maret 2019. Artikel dari:  
<<https://edukasi.kompas.com/read/2019/03/16/12435491/malam-penganugerahan-cerita-kertas-menggugat-eksistensi-kertas>> (diakses tanggal 14 maret 2020 pukul 19.35 WIB)

## LAMPIRAN

Narasumber : Boy T. Harjanto  
 Pewawancara : Muhammad Zakaria Saputra  
 Waktu Wawancara : 02 September 2019 pukul 16.34  
 Lokasi : Kantor DPRD DIY, Jl. Malioboro Sosromenduran,  
 Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55271.

1. Apa teknik yang digunakan Boy Harjanto dalam membuat foto *essay*?

Teknik foto yang saya gunakan adalah metode berturut secara diptych atau perbandingan.

2. Peristiwa apa yang pertama kali di foto oleh mas Boy Harjanto menggunakan teknik perbandingan?

Foto pertama yang saya bikin adalah “*Life Goes On, Eight Years Merapi Eruption*” sesudah foto tersebut saya mencoba membua lagi tentang pendaratan darurat pesawat di sungai Bengawan Solo yang berjudul *In Picture: Post-Emergency Landing Of GA 421 in Bengawan Solo*” pada tahun 2019.

3. Bagaimana proses penciptaan untuk menciptakan foto esai tersebut?

Awalnya saya mengkonsep foto peristiwa apa saja yang bisa digunakan untuk membuat foto essay perbandingan, setelah menentukan peristiwa, kemudian saya mendatangi lokasi dari foto tersebut untuk melakukan survey apakah lokasi tersebut masih sama atau sudah ada yang berbeda. Setelah mendatangi lokasi, saya menemukan kesamaan antara foto delapan tahun lalu dan keadaan lokasi saat ini yang tidak jauh berbeda dengan foto peristiwa delapan tahun yang lalu.

4. Bagaimana proses Boy Harjanto dalam mendapatkan ide foto essay perbandingan tersebut?

Ada beberapa fotografer Indonesia yang sudah menciptakan foto-foto seperti yang saya hasilkan. Seperti fotografer kantor berita Kompas bernama Agus Susanto yang berjudul “Seabad Batavia”. Setelah melihat foto dari Agus Susanto tersebut saya berpikir saya pun dapan membuat karya foto seperti itu. Sehingga saya mencoba membka arsip foto saya dan menemukan foto-foto yang dapat digunakan untuk membuat foto *essay* perbandingan.

5. Apa perbedaan karya Agus Susanto dengan foto karya Boy Harjanto?

Perbedaannya antara foto “Seabad Fotografi” karya dari Agus Susanto menggunakan foto orang lain karena jarak waktu yang berbeda 100 tahun. Jika foto saya yang berjudul “Life Goes On, Eight Years Merapi Eruption”, saya menggunakan foto dari arsip saya pribadi yang saya foto ulang setelah delapan tahun peristiwa tersebut terjadi. Kenapa saya menggunakan foto saya sendiri sebagai foto pembanding, karena kalau saya menggunakan foto sendiri lebih enjoy tidak ada tuntutan dari pihak manapun.

6. Kenapa memilih teknik perbandingan untuk membuat foto essay?

Teknik tersebut memiliki tingkat kesulitan yang lumayan sulit dalam dalam penciptaannya. Karena kita dapat memunculkan dua kondisi yang berbeda dalam satu frame karya. Sebenarnya foto-foto tersebut lebih berbicara tentang memori atau mengenang suatu peristiwa. Sehingga saya dapat mengabadikan kembali di lokasi yang sama dengan jangka waktu yang berbeda.

7. Bagaimana proses penyusunan foto cerita menggunakan teknik berturut secara perbandingan?

Foto cerita memiliki beberapa cara berturut seperti deskriptif, narati dan *essay*. Foto yang menggunakan teknik berturut secara perbandingan tidak terlalu mementingkan alur cerita. Sehingga dapat disusun secara acak, tidak ada ketentuan mana foto pembuka dan foto penutup.

8. Selama mengerjakan foto dengan metode berturut secara perbandingan, Boy Harjanto telah menciptakan berapa karya foto dengan teknik berturut perbandingan?

Ada lima tema berbeda selama saya membuat foto berturut secara perbandingan diantaranya, Pendaratan Darurat Pesawat di Sungai Bengawan Solo, Lima Tahun Letusan Kelud, Delapan Tahun Letusan Merapi, Sekaten, Pengungsi Merapi.

9. Kapan Boy Harjanto pertama kali menerapkan teknik foto perbandingan?

Saya Pertama kali membuat dengan teknik foto perbandingan pada tahun 2015.

10. Penghargaan apa yang pernah Boy Harjanto dapatkan ketika menggunakan foto perbandingan?

Saya pernah mmenjuari lomba Cerita Kertas yang diadakan KOMPAS GRAMEDIA dengan menggunakan foto delapan tahun pasca erupsi Gunung Merapi.

11. Berapa lama proses pengerjaan foto perbandingan tersebut?

Saya membuat kurang lebih 3 sampai 5 hari karena terkada saya ketika ke lokasi, saya salah menemukan lokasi.

12. Apakah foto perbandingan dapat di kategorikan kedalam foto jurnalistik sehingga terbit di media cetak?

Bisa, Salah satu contohnya adalah pada Koran KOMPAS dicetak pada kertas Koran KOMPAS, yang merapi saya Merapi untuk cetak di Jakarta Post.

**Foto Bersama Narasumber:**

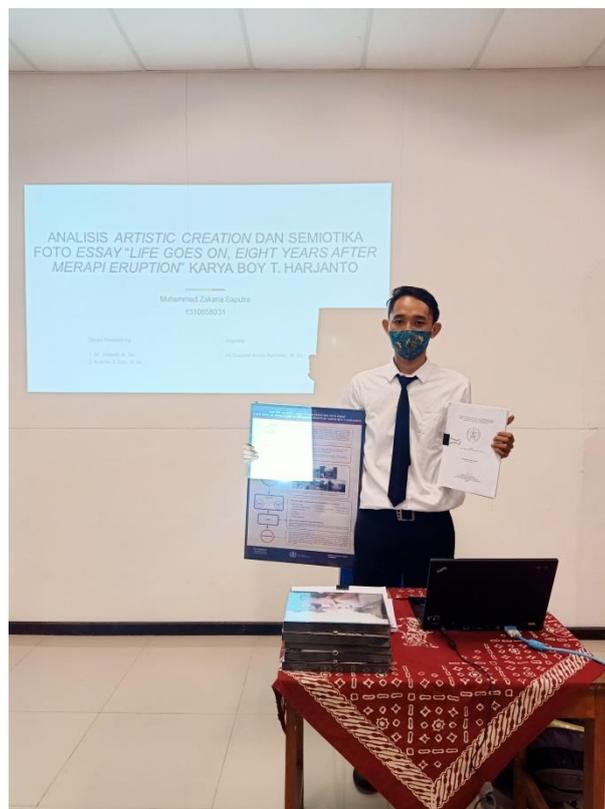
Gambar 17. Foto setelah melakukan wawancara bersama narasumber Boy T. Harjanto



Gambar 18. Foto setelah melakukan wawancara bersama narasumber Boy T. Harjanto

**Foto Dokumentasi Sidang:**

Gambar 19. Foto dokumentasi pelaksanaan sidang skripsi



Gambar 20. Foto dokumentasi pelaksanaan sidang skripsi

### LEMBAR KESEDIAAN

Saya dengan bebas dan sukarela, tanpa kekerasan dan paksaan, bersedia menjadi narasumber proyek penelitian berjudul “Analisis *Artistic Creation* dan Semiotika Foto Essay “*Life Goes On, Eight Years After Merapi Eruption*” karya Boy T. Harjanto. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Zakaria Saputra, mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Saya mengerti bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih baik pembahasan mengenai proses kreasi artistik yang dilakukan ketika pemotretan karya fotografi *essay* beserta pemaknaan konotasinya.

Saya mengerti bahwa saya akan dimintai keterangan mengenai proses kreatif yang saya lakukan pada proses pemotretan fotografi *essay*. Saya mengerti bahwa proses diskusi yang dilakukan di rekam dan rekaman suara ini digunakan peneliti untuk tujuan penelitian ini. Saya mengerti bahwa jawaban saya dapat dikutip.

Saya telah membaca dan menyetujui lembar kesediaan ini.

Tanda Tangan :

Boy T. Harjanto

## CURRICILUM VITAE



Nama : Muhammad Zakaria Saputra  
 Tempat, tanggal lahir : Kediri, 14 Maret 1995  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Email : zakariasapoetra@gmail.com  
 Hp/WA : 0815-56730644

### **Pendidikan :**

2001-2007 : SDN Mojoroto 1 Kota Kediri  
 2007-2010 : SMPN 8 Kota Kediri  
 2010-2013 : SMAK St. Augustinus Kota Kediri  
 2013-2020 : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### **Pengalaman :**

- 2015 :
- Pameran bersama kelompok Dua Sisi bertajuk “Perempuan”
- 2016 :
- Pameran bersama kelompok Ruang Kelas SD bertajuk “Gemah Ripah Loh Jinawi”
  - Pameran bersama kelompok JiRoLu bertajuk “Hologram”
  - Ketua Panitia Pameran bersama Kediri Art Culture Fest “painting the future” 2016
- 2017 :
- Pameran Rupa Kita di Kota Kediri 2017

- Pameran Bersama “End of Year Photography” Canberra Institute Of Technology, Australia. 2017
  - Magang di Media Cetak Harian Jogja
- 2019 :
- Bergabung dalam Generasi Pesona Indonesia (GenPI) Yogyakarta
  - Mengikuti Narasi Content Creator Workshop di Yogyakarta
- 2020 :
- Mengikuti Weekend Photo Story
  - Mengikuti Doc.Now Photo Review

Form Tugas Akhir - I

Kepada Yth :

**Ketua Jurusan Fotografi**  
Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Hal : Pembimbingan Tugas Akhir

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta mengenai permohonan pembimbingan Mahasiswa Tugas Akhir, maka dengan ini saya selaku calon pembimbing yang ditunjuk menyatakan (*bersedia / tidak bersedia*)\* melaksanakan pembimbingan atas mahasiswa Jurusan Fotografi :

Nama :

M. ZAKARIA SAPUTRA

No. Mahasiswa :

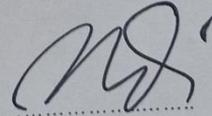
131 065 0 031

Judul Proposal T.A. :

Analisis Artistik Ciptaan dan Perilaku Foto Essay "Life Goes On,  
Eight Years After Merapi Eruption" Karya Bay T. Haryanto

Demikian surat ini saya kembalikan, harap menjadikan periksa. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020



Form Tugas Akhir - 1

Kepada Yth :

**Ketua Jurusan Fotografi**  
Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Hal : Pembimbingan Tugas Akhir**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta mengenai permohonan pembimbingan Mahasiswa Tugas Akhir, maka dengan ini saya selaku calon pembimbing yang ditunjuk menyatakan (*bersedia / tidak bersedia*)\* melaksanakan pembimbingan atas mahasiswa Jurusan Fotografi :

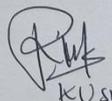
Nama : Mr. ZAKARIA SAPUTRANo. Mahasiswa : 131 065 8031

Judul Proposal T.A. :

Analisis Artistik Cechan dan Semiotika Foto Essay "Life Goes On, Eight Years After Meapi Emphan Karya Bay T. Hargata

Demikian surat ini saya kembalikan, harap menjadikan periksa. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

  
.....Kusriani.....

Form Tugas Akhir - II

**KARTU KONSULTASI**  
**TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI**

Semester ( Gasal / Genap ) \* Tahun Ajaran 2019 / 2020

Nama Mahasiswa : M. ZAKARIA SAPUTRA  
 No. Mahasiswa : 1310658031  
 Judul Tugas Akhir : Analisis Artistik Creation dan Semiotika Foto Essay  
 "Life Goes On, Eight Years After Measpi Exhibition"  
 Karya Bay T. Hergan ko.

TGL	BAB / MATERI	SARAN / KOMENTAR PERBAIKAN	PARAF
15/2019 10/03	Proposal	- Menambahkan teori untuk melengkapi - Mengubah judul sesuai teori	
15/2019 03/03	Bab I	- Cantumkan sumber pada kutipan. - Caci tingguan perbaikan yang relevan	
08/2019 10/05	Bab I dan Bab II	- Perbaikan - Perjelas bababan perbaikan sample karya	
09/2019 06/06	Bab II dan Bab III	- Pada teori yang diguruden lebih dijabarkan - Selengkap anba alur penelitian dan teori	
08/2019 10/07	Bab III dan Bab IV	- Pada papulasi perbaikan caption, tahun publikasi dan halaman.	
15/2019 10/07	Bab IV dan Bab V	- Kesimpulan sesuai dengan analisis yang diguruden - Memuat bagian untuk analisis	
20/2019 10/07	Daftar Rujukan, Abstrak	- Urutan sesuai abjad, mengurut tabel - Lengkapi kembali abstrak	
10/2019 10/08	Kesimpulan	- Perbaiki kesetahan penulisan, jarak antar bab dan ukuran huruf	

Dosen Pembimbing I

Form Tugas Akhir - II

**KARTU KONSULTASI**  
**TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI**

Semester ( *Gasal / Genap* ) \* Tahun Ajaran 2019 / 2020

Nama Mahasiswa : M. ZAKARIA SARITRA  
 No. Mahasiswa : 131 061 8031  
 Judul Tugas Akhir : Analisis Artistic Creation dan Semiotika Foto Essay  
 "Life Goes On, Eight Years After Merapi Eruption"

TGL	BAB / MATERI	SARAN / KOMENTAR PERBAIKAN	PARAF
03/2019 10	Bab I	Perbaiki Latar Belakang	
04/2019 10	Bab I	Perbaiki Rumusan Masalah	
27/02 2020	Bab II	Revisi Penulisan Teori yang digunakan	
03/2020 103	Bab III	Revisi <del>Metode</del> Metode Sampling	
12/2020 105	Bab IV	Revisi Penulisan Analisis	
21/2020 105	Bab V	Revisi penulisan pada kesimpulan	
10/2020 107	<del>Daftar</del> <del>Ringkasan</del> Daftar Pustaka	Revisi Tata Letak Abjad Penda	
07/2020 08	Bab I, II, III, IV, V	Revisi kesalahan huruf	

Dosen Pembimbing : ..

.....kurini

Form Tugas Akhir - IV

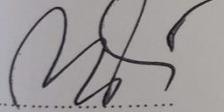
**SURAT PERMOHONAN**  
**MENGIKUTI UJIAN TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI**

Nama : M. ZAKARIA SARJITA  
 No. Mahasiswa : 131 0658 031  
 Judul Skripsi / Karya Seni : Analisis Artistik Creahan dan Pemisahan Foto Essay  
 "Life Goes On, Eight Years After Eruption"  
 Karya Bay T. Haryanto.

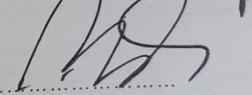
Diberitahukan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan (Skripsi / Karya Seni)\*,  
 serta melengkapi persyaratan yang dibebankan kepadanya sehingga siap untuk mengikuti  
 Ujian Tugas Akhir, pada: Bulan September Semester (Genap / Gasal)\*  
 Tahun Ajaran 2018 / 2019

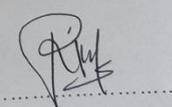
Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Fotografi



Pembimbing Tugas Akhir

I 

II 

Form Tugas Akhir - V

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : *Mr. ZAKARIA SAPUTRA*  
 No. Mahasiswa : *131 065 0 031*  
 Jurusan / Minat Utama : *Fotografi*  
 Judul Skripsi / Karya Seni : *Analisis Artistik Cechan dan Semiotika Foto Essay*  
*"Life Goes On, Eight Years After Merapi Eruption"*  
*Karya Bay T. Hargenta.*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam ( *Skripsi / Karya Seni* ) \* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, *12 Agustus 2020*

Yang membuat pernyataan

